TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7104

PENERAPAN AKSIOLOGI FILSAFAT ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA BUSTANUL QUR'AN

Application of the Axiology of Islamic Philosophy in Early Childhood Character Building at RA Bustanul Qur'an

Ahmad Mujib & Mujiburrohman
Institus Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Mujibahmad548@gmail.com; ajibmjiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 29, 2025	Jul 23, 2025	Aug 4, 2025	Aug 9, 2025

Abstract

This study aims to explain the application of axiological values in Islamic philosophy to the process of character building in early childhood education at RA Bustanul Qur'an. Axiology, as a branch of philosophy that examines values and ethics, plays a crucial role in establishing the foundation of character from an early age, particularly within Islamic education. Using a qualitative descriptive approach, the study explores the integration of Islamic values such as honesty, mutual assistance, discipline, and compassion into learning activities at the RA. The findings indicate that the consistent application of Islamic axiological values can shape children into religious, independent individuals with a high degree of social sensitivity. The study also emphasizes the importance of collaboration between teachers and parents in optimizing character formation through the instillation of Islamic values from an early age.

Keywords: Axiology; Character; Islamic Philosophy; Early Childhood Education; RA Bustanul Qur'an

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan nilai-nilai aksiologi dalam filsafat Islam pada proses pembentukan karakter anak usia dini di RA Bustanul Qur'an. Aksiologi, sebagai cabang filsafat yang mengkaji nilai dan etika, memiliki peran penting dalam membangun dasar karakter sejak usia dini, khususnya dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tolong-menolong, disiplin, dan kasih sayang dalam aktivitas pembelajaran di RA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai aksiologis Islam secara konsisten mampu membentuk karakter anak yang religius, mandiri, dan memiliki kepekaan sosial tinggi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengoptimalkan pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai Islam sejak dini.

Kata Kunci: Aksiologi; Karakter; Filsafat Islam; Pendidikan Anak Usia Dini; RA Bustanul Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi moral dan kepribadian seseorang sepanjang hayat. Masa usia dini, khususnya rentang 0-6 tahun, sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan otak dan pembentukan karakter. Pada periode ini, anak sangat mudah menyerap berbagai nilai dan norma yang mereka temui dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga dan institusi pendidikan pertama seperti taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diberikan sejak dini akan sangat menentukan kualitas pribadi anak di masa depan, sekaligus berdampak pada perkembangan sosial dan keagamaannya. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai positif yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan nilai-nilai etika maupun spiritual yang kuat agar anak mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur sesuai dengan tuntunan agama dan budaya (Nadia, et all., 2024).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran Islam. Filsafat Islam menawarkan kajian mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang dikenal sebagai aksiologi, yang meliputi nilai moral, etika, dan estetika. Aksiologi filsafat Islam menjadi landasan penting dan relevan bagi pembentukan karakter anak sejak dini, karena nilai-nilai tersebut bukan hanya fundamental dalam keimanan dan akhlak, tapi juga sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan berbasis aksiologi Islam, anak tidak hanya dikenalkan pada ajaran ritual agama semata, melainkan juga memahami makna dan konteks nilai yang mendasari perilaku serta

interaksi sosial mereka. Hal ini akan memperkokoh kepribadian dan membangun karakter Islami yang kuat sejak usia dini.

RA Bustanul Qur'an sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam anak usia dini menjadi ruang strategis untuk menerapkan aksiologi filsafat Islam dalam pendidikan karakter. Di RA ini, pendidikan tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk mengenal dan melaksanakan ibadah dasar seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang bersumber dari Islam secara konsisten dan menyeluruh. Pendekatan holistik yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di RA Bustanul Qur'an memadukan metode pembiasaan, keteladanan guru, dan aktivitas menyenangkan agar anak dapat menginternalisasi nilai Islam secara alami dan berkelanjutan. Dengan demikian, RA Bustanul Qur'an berupaya melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

Urgensi pendidikan karakter berbasis aksiologi filsafat Islam di lembaga seperti RA Bustanul Qur'an semakin relevan di tengah tantangan perubahan sosial dan globalisasi yang berpotensi melemahkan nilai-nilai keagamaan dan moral anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu, sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan sangat vital untuk memperkuat dan menjaga nilai-nilai Islam dalam diri anak sejak dini. Pendidikan karakter Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus didukung oleh keluarga dan masyarakat, agar nilai-nilai tersebut dapat melekat dan menjadi pedoman hidup anak secara konsisten dalam berbagai situasi dan kondisi.

Selain aspek moral dan spiritual, pendidikan karakter di RA Bustanul Qur'an juga bertujuan mengembangkan soft skills penting seperti kemampuan berempati, disiplin, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berinteraksi positif dalam lingkungan yang beragam. Hal ini sangat penting mengingat anak tidak hanya akan menghadapi tantangan individual, tetapi juga kebutuhan untuk berperan aktif dan harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak bisa hanya terpaku pada aspek ritual keagamaan saja, tapi juga harus dikemas secara menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sesuai trajektori perkembangan psikologi anak usia dini.

Dalam situasi implementasi tersebut, peran guru RA Bustanul Qur'an sangat krusial sebagai fasilitator sekaligus teladan yang menunjukkan langsung nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Guru menjadi sosok yang tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga

membimbing dan memotivasi anak sehingga pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis aksiologi Islam ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembiasaan nilai di rumah, keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, artikel ini juga akan membahas tantangan tersebut sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter Islami di RA Bustanul Qur'an.

Dengan demikian, artikel ini akan mengupas secara komprehensif dan sistematis tentang bagaimana penerapan aksiologi filsafat Islam secara praktis dilakukan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA Bustanul Qur'an. Melalui kajian ini, diharapkan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter sekaligus memperkuat kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, terutama dalam pembentukan pribadi anak yang beriman, berakhlak mulia, dan berkualitas sesuai tuntunan nilai Islam.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara teratur dengan mengumpulkan informasi yang terdapat di Lokasi (M. Muslih, 2022).

Tempat penelitian dilaksanakan di RA Bustanul Qur'an Dusun Bugel Desa Karangasem Kecamatan Sayun Demak, yang merupakan Lembaga Pendidikan formal anak usia dini. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tig acara. Pertama, observasi, peneliti secara langsung melakukan observasi bagaimana para guru memberikan pembelajaran baik secara materi maupun praktik sosial. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap informan alias guru yang mengajar di RA Bustanul Qur'an. Ketiga, dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Aksiologi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, aksiologi merujuk pada manfaat ilmu pengetahuan untuk kehidupan manusia, serta studi mengenai nilai-nilai, terutama etika. Di sisi lain, Suriasumantri menyatakan bahwa aksiologi adalah konsep nilai yang berhubungan dengan manfaat dari pengetahuan yang diperoleh. Aksiologi dikatakan sebagai suatu proses pendidikan yang mengevaluasi dan menggabungkan semua nilai tersebut dalam kehidupan manusia serta memeliharanya, serta membentuknya dalam kepribadian para peserta didik (Addurun, et all, 2022).

Istilah aksiologi berasal dari bahasa Yunani, yang berasal dari kata axios yang berarti nilai dan logos yang berarti teori. Secara etimologis, aksiologi berasal dari kata axia yang setara dengan nilai, dan logos yang berarti ilmu atau pemikiran. Oleh karena itu, secara etimologi, aksiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji sifat nilai secara umum dari perspektif filsafat (Rangga, et all, 2021). Dari sudut pandang filsafat, aksiologi adalah bagian dari filsafat ilmu yang membahas pertanyaan tentang tujuan ilmu pengetahuan dan cara manusia memanfaatkan ilmu tersebut. Inti yang ingin dicapai oleh aksiologi adalah keuntungan dari suatu pengetahuan bagi manusia. Di sisi lain, objek aksiologi berkaitan dengan nilai pemanfaatan ilmu, karena ilmu harus sesuai dengan nilai budaya dan etika agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai aksiologi yang telah disampaikan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa aspek aksiologi dalam filsafat mengkaji dan menguraikan segalanya yang berkaitan dengan moral serta nilai-nilai. Selanjutnya, dalam diskusi filsafat, aksiologi merujuk pada isu-isu yang berkaitan dengan etika (moral) dan estetika (keindahan).

a. Etika

   Secara umum, etika adalah suatu teori yang membahas perilaku atau tindakan manusia yang ditilai berdasarkan nilai benar dan salah yang bisa dipahami melalui pemikiran. Menurut para ahli, etika dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika.

b. Estetika

   Estetika merupakan cabang ilmu yang mengkaji tentang asal-usul keindahan dan cara merasakannya. Keindahan yang telah ada seharusnya dapat dirasakan oleh banyak orang. Kata estetika berasal dari bahasa Yunani,

aesthesis, yang memiliki arti persepsi melalui indera, pemahaman secara intelektual, atau pengamatan yang bersifat spiritual (Rosnawati, et all, 2021).

Urgensi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter adalah salah satu sasaran dari pendidikan di negara ini. Menurut Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan moral yang baik.

Amanat dari Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bertujuan agar sistem pendidikan tidak hanya menciptakan individu Indonesia yang cerdas, tetapi juga memupuk karakter atau kepribadian. Dengan demikian, diharapkan lahir generasi bangsa yang berkembang dan tumbuh dengan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai luhur bangsa serta norma-norma agama. Di samping itu, Undang-Undang No. 23 tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak dan Pasal 26 yang mengatur tentang Tanggung Jawab dan Kewajiban Orangtua serta Keluarga dalam mengasuh, merawat, mendidik, dan melindungi anak, juga menekankan pentingnya pengembangan anak sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki (Tin Rustini, 2012).

Urgensi pengembangan karakter pada anak-anak di usia dini sangat besar karena fase ini merupakan masa yang sangat penting (masa emas) di mana perkembangan otak anak berlangsung dengan cepat dan mampu menerima nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif dengan mudah. Pada fase ini, anak-anak cenderung meniru dan mengenali apa yang diajarkan oleh orang dewasa di sekelilingnya, sehingga pembentukan karakter sejak usia dini menjadi investasi yang krusial untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki integritas.

Penanaman karakter pada anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun memiliki strategi yang sangat penting, karena pada usia ini, anak-anak dapat dengan mudah menyerap informasi dan meniru tindakan orang dewasa di sekitar mereka. Oleh sebab itu, peran orang tua, pengajar, dan anggota keluarga lainnya sangat penting dalam memberikan bimbingan dan contoh yang baik. Pendidikan karakter yang berhasil sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang terencana dan terus-menerus, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat (Rahayu, et all, 2023).

Peran Aksiologi Filsafat Islam dalam Pendidikan Karakter Anak

Peran Aksiologi dalam Filsafat Islam untuk Pendidikan Karakter Anak sangat krusial karena aksiologi—yang merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai-nilai—menjadi landasan untuk mengevaluasi, menyatukan, dan menanamkan nilai-nilai moral, estetika, dan sosial dalam pendidikan Islam yang mendukung pembentukan karakter anak secara komprehensif. Dalam konteks pendidikan karakter anak, khususnya di institusi seperti RA (Raudhatul Athfal), aksiologi berfokus pada pengembangan nilai-nilai Islam yang mencakup kejujuran, keadilan, kasih sayang, perilaku baik, dan keindahan yang berarti bagi pembentukan identitas islami yang kreatif dan beretika.

Beberapa aspek krusial aksiologi dalam Pendidikan karakter anak berdasarkan filsafat Islam mencakup:

a. Dasar Nilai Moral dan Etika

   Aksiologi menganalisis dan menempatkan nilai-nilai moral sebagai fondasi Pendidikan karakter, sehingga pengembangan perilaku anak didasarkan pada pemahaman mengenai konsep kebaikan dan keburukan, serta kebenaran dan kesalahan sesuai dengan petunjuk Islam (Fithriani, 2019).

b. Integrasi Nilai dalam Pengajaran

   Pendidikan karakter anak mengombinasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar, contohnya melalui kisah dari Al-Qur'an dan Hadis, pengajaran tata krama, serta memberikan contoh yang baik dari para guru sebagai teladan moral yang nyata.

c. Pembentukan Kepribadian Ideal Anak

   Pendidikan karakter yang berlandaskan aksiologi bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan inovatif tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta berinteraksi dengan kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

d. Pengujian dan Pengembangan Nilai

   Dengan metode aksiologi, nilai-nilai yang diajarkan dinilai dari sudut pandang etika, estetika, dan sosial sehingga anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

e. Menjaga dan Membina Kepribadian Anak

> Pendidikan karakter yang berlandaskan aksiologi bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai mulia dalam diri anak sebagai landasan untuk menjalani kehidupan berbasis Islam yang ideal dan berkelanjutan (Arini, et all., 2024)

sejarah Objek

RA Bustanul Qur'an merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan. Alamat RA Bustanul Qur'an terletak di Jalan Genuk-Pamongan Km 5 Dukuh Bugel RT 05 RW 03 Desa Karangasem Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Visi RA Bustanul Qur'an

"Mewujudkan Anak yang Berakhlak Mulia, Tumbuh Sehat, Cerdas, Ceria, Mandiri dan Berprestasi"

Indikator Visi

a. Menjadi Pusat Pembinaan dan pengembangan anak menjadi pribadi beraqidah ahlusunnah wal jamaah, tekun ibadah, dan berakhlak mulia.
b. menampakkan lembaga yang bersih, rapi, indah dan ramah kepada anak.
c. Menjadi pusat Pengembangan komponen kecakapan hidup (life skill)
d. Mempunyai prestasi akademik dan non akademik.

MisiI RA Bustanul Qur'an

a. Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yang membangun Pndasi dan landasan kehidupan Islam bagi generasi Muslim yang Taqwa, Mandiri, Kreatif, Cerdas dan berjiwa Wirausahawan
b. Membiasakan anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya agar mampu peduli dan dapat berbagi dengan sesama.
c. Memperkenalkan kepada anak lingkungan yang beragam dan lingkungan yang bernuansa islam
d. Menanamkan dasar-dasar kepemimpinan pada anak sejak usia dini,agar memiliki kepekaan dan keingintahuan lebih terhadap segala sesuatu yang di hadapinya,
e. Membantu menstimulasi dan mengembangkan potensi afektif, kognitif dan psikomotor anak.
f. Memberi pelayanan pada anak untuk belajar melalui bermain.





Analisis dan Hasil

Berdasarkan wawancara dengan Guru RA Bustanul Qur'an, serta mengamati kegiatan di sekitar mendapati pemahaman sebagai berikut:

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami

Guru di RA Bustanul Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan karakter Islam pada anak-anak usia dini. Mereka berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh dalam menampilkan sikap dan perilaku Islami yang positif. Para guru mengaplikasikan berbagai metode, seperti bercerita, bermain yang mendidik, dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari interaksi sehari-hari. Keberhasilan dalam membentuk karakter anak sangat bergantung pada kesungguhan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini serta kemampuan mereka untuk membangun hubungan emosional dengan anak-anak. Selain itu, guru berfungsi memberikan dorongan agar anak-anak terdorong untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menciptakan karakter yang kuat dan bermutu.

Penerapan Nilai-Nilai Aksiologi Filsafat Islam di RA Bustanul Qur'an

Di RA Bustanul Qur'an, penerapan prinsip-prinsip aksiologi dalam filsafat Islam dilaksanakan menggunakan berbagai cara pembelajaran yang terintegrasi dengan aktivitas harian anak-anak. Mereka diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta dikenalkan pada adab dan akhlak Islami seperti saling menghargai dan berbagi. Para guru berfungsi sebagai contoh nyata yang memperlihatkan perilaku Islami, sehingga anak-anak dapat meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Proses ini dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilai Islami tertanam kuat dalam diri anak sebagai bagian dari pola hidup mereka.

Dampak Penerapan Aksiologi Filsafta Islam

Penerapan nilai-nilai filsafat Islam dalam pendidikan di RA Bustanul Qur'an memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pengembangan karakter anak. Anak-anak memiliki dasar moral dan spiritual yang kokoh, mampu menyerap dan menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perilaku yang baik dalam interaksi sosial. Mereka berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, serta memiliki empati dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pengaruh ini tidak hanya terlihat dari perilaku anak selama mereka belajar di RA, tetapi juga berpotensi untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas, yang memiliki integritas dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Tantangan dalam Penerapan Aksiologi Filsafat Islam pada Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Dalam penerapan aksioIogi filsafat Islam untuk membentuk karakter anak usia dini, terdapat beberapa tantangan utama yang perlu diperhatikan. Pertama, terbatasnya waktu pembelajaran di lembaga pendidikan seperti RA Bustanul Qur'an bisa menjadi hambatan. Mengingat anak usia dini sangat aktif dan cepat merasa bosan, durasi pembelajaran mengenai nilai-nilai moral dan spiritual harus disesuaikan agar tetap menyenangkan dan efektif.

Kedua, perbedaan karakter anak yang sangat bervariasi juga merupakan tantangan tersendiri. Setiap anak memiliki cara yang unik dalam menyerap dan memahami pembelajaran nilai. Ada anak yang cepat memahami nilai-nilai tersebut, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan berbeda agar mereka bisa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Ketiga, dampak lingkungan eksternal seperti keluarga, teman sebaya, dan media masa kini juga cukup signifikan. Apabila nilai-nilai di lingkungan luar tidak sejalan dengan yang diajarkan di sekolah, anak dapat merasa bingung atau terpengaruh oleh nilai-nilai yang kurang sesuai dengan filosofi Islam. Oleh karena itu, partisipasi orang tua dan masyarakat sangat penting agar pembentukan karakter menjadi terpadu dan berkelanjutan.

Terakhir, tantangan dalam konsistensi penerapan nilai juga muncul karena guru dan orang tua harus terus menerus menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-

hari. Jika terdapat ketidakcocokan antara ajaran dan tindakan yang ditunjukkan, anak mungkin kesulitan untuk memahami dan menerapkan nilai tersebut.

Dengan memahami dan mengatasi berbagai tantangan ini, proses pembentukan karakter yang berlandaskan aksioIogi filsafat Islam akan lebih efektif dan membawa dampak positif bagi perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Penerapan aksiologi dalam filsafat Islam untuk pembentukan karakter anak-anak di RA Bustanul Qur'an sangat krusial dalam menanamkan nilai moral serta spiritual yang menjadi dasar kepribadian anak. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan teratur, anak-anak diajarkan sikap jujur, disiplin, empati, serta tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Meskipun harus berhadapan dengan banyak hambatan seperti waktu belajar yang terbatas, perbedaan sifat anak, serta dampak dari lingkungan luar, posisi guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pengembangan karakter ini. Oleh karena itu, Pendidikan karakter berbasis aksiologi filsafat Islam ini merupakan investasi sangat penting dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas baik secara moral maupun spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Fithriani, F. (2019). Implikasi Aksiologi dalam Filsafat Pendidikan. *Intelektualita*, *5*(1).

Harahap, A. N. (2022). Aksiologi ilmu dalam perspektif Islam dan Barat. *Journal Of Social Research*, *1*(3), 748-753.

Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah. *PROCEEDING UMSURABAYA*, *1*(1).

Rustini, T. (2012). Pendidikan karakter anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1).

Rosnawati, R., Syukri, A. S. A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. R. A. F. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *4*(2), 186-194.

Sari, A. V., & Pariyasto, S. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 17-24.

Utami, R. D., Nofianti, R., & Febriana, D. (2023). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PADA KELUARGA SINGLE PARENT. *Penerbit Tahta Media*.

Winarti, D., & Khusnah, D. (2021). Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Civilization*, *3*(1), 34-47.

Zulfa, N. A., Sutrisno, S., & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Pendidik. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, *1*(4), 153-163.